

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu sangat penting karena tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Seperti yang tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Tujuan utama dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Dalam prakteknya, pendidikan tidak hanya cukup melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak terfokus kepada membantu peserta didik menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus disertai dengan pengembangan aspek lain seperti ketrampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar. Dengan demikian setiap kegiatan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya melaksanakan kegiatan yang menyangkut aspek kemampuan intelektual saja, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik sebagai pribadi dapat memperoleh layanan bimbingan yang membantu perkembangan seluruh aspek kepribadiannya secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian integral dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dimana bimbingan dan konseling berperan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan di sekolah diantaranya adalah sekolah dasar (SD).

Layanan bimbingan dan konseling juga dapat merubah perilaku anak menjadi baik, Strayer ( 2012.) Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal

1 ayat 1 menyebutkan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Nugroho (2016) Pendidikan harus dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing.

Materi bimbingan konseling dapat juga diintegrasikan ke dalam materi pelajaran dengan cara memilih metode dan media yang tepat, Batubara (2018:447.) Sejalan hal itu Kamaludin (2011:447) bahwa dalam bimbingan dan konseling harus dapat mencakup dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Guru sekolah dasar juga berperan dalam memberikan layanan bagi peserta didik, Marsudi (2018:273).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi juga segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula situasinya sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan konseling, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan ketrampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah. Khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab dalam

melaksanakan program-program tersebut. Menurut Gysbers (2008:251) kepala sekolah mempunyai tugas yang berat dalam BK yaitu menjadi orang teratas yang memimpin BK di sekolah. Kepala Sekolah juga berperan dalam segala sesuatu di sekolah, Minsih & Rusnilawati (2019:29)

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini nantinya diharapkan untuk memberi dukungan demi mencapai kematangan kepribadian dan ketrampilan sosial para siswa. Gerler (2016) layanan BK haruslah dilakukan secara matang agar berhasil. Program bimbingan dan konseling juga dapat mencegah dan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, Daws (2007.) Selain itu bimbingan dan konseling juga mendukung pencapaian kemampuan akademik, yang pada akhirnya akan terbentuk kematangan karir individual yang dapat bermanfaat pada masa depan anak didik maka dari itu peran kepala sekolah sangatlah penting dalam program bimbingan dan konseling. Mugiarto (2011: 22) menerangkan bahwa untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik maka pelaksanaan pendidikan di sekolah hendaknya meliputi tiga bidang pelayanan, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan supervisi, dan bidang bimbingan dan konseling. Bidang kurikulum dan pengajaran yang dimaksud adalah penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Sementara bidang administrasi dan supervisi yaitu bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan dan pengembangan staf, prasarana dan sarana fisik, serta pengawasan.pembelajaran yang berkualitas. Selanjutnya adalah bidang bimbingan dan konseling, bidang ini berfungsi memberikan pelayanan kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan tahap-tahap perkembangannya. Dalam mencapai tugas perkembangan, peserta didik sering mengalami masalah-masalah yang menghambat tugas perkembangannya.

Dalam kondisi seperti ini, bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dialaminya bahkan mencegah agar masalah-masalah tersebut tidak dialami

peserta didik. Layanan bimbingan dasar merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar potensi siswa dapat maksimal, Minsih (2015:113)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juli 2018-29 Juli 2018, SD Bunderan 164 Surakarta ini masih menerapkan kurikulum ktsp, belum tersedianya ruang khusus untuk layanan bimbingan dan konseling secara khusus. Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling kurang lengkap, serta yang terakhir adalah pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah baik. Saat peneliti melakukan observasi di SD Bunderan 164, terdapat beberapa siswa yang terlambat untuk mengikuti upacara dan ada yang tidak memakai atribut upacara lengkap. Karena tidak memiliki ruangan khusus bimbingan dan konseling serta tidak memiliki guru BK disini guru kelaslah yang melakukan bimbingan dan konseling untuk siswa yang terlambat tersebut. Sementara itu saat pembelajaran berlangsung di kelas IV ada beberapa siswa yang bermasalah, yakni mengalami kesulitan belajar, ramai sendiri di kelas, bahkan ada siswa yang ditegur guru kelas malah mengajak bertengkar guru tersebut.

Saat pembelajaran sudah selesai dan istirahat bel berbunyi maka guru kelaslah tersebut yang melakukan proses bimbingan yang dilakukan di kantor guru ataupun ruang kelas. Hal ini demikian disebabkan dari faktor internal maupun faktor ketika di sekolah oleh karena tidak mempunyai guru khusus BK maka guru kelaslah yang berperan dalam mengajar materi pembelajaran sekaligus melakukan pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Karena pelaksanaan layanan layanan bimbingan dan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta sudah baik tentunya semoga hal ini juga dapat diterapkan oleh kepala sekolah yang lain baik di kota Solo atau yang lainnya di Indonesia ini.

Maka dari itu layanan bimbingan konseling disekolah sangatlah diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SD BUNDERAN 164 SURAKARTA TAHUN 2019/2020.”

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling SD N Bunderan 164 Surakarta ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SD N Bunderan 164 Surakarta?
3. Kendala apa sajakah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta ?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi kendala saat melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling SD BUNDERAN 164 SURAKARTA tahun 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di SD BUNDERAN SURAKARTA tahun 2019/2020.
3. Mendeskripsikan kendala yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta.
4. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi kendala saat melaksanakan layanan bimbingan konseling di SD Bunderan 164 Surakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam pengembangan pengetahuan di bidang layanan bimbingan konseling.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan program layanan bimbingan di SD Bunderan 164 Surakarta agar kedepannya lebih baik lagi.

#### b. Bagi Guru Kelas

Melaksanakan bimbingan konseling yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan menambah dan meningkatkan kualitas pengetahuan peneliti tentang ilmu pendidikan yang kedepannya dapat digunakan untuk terjun dalam dunia pendidikan.